

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Desain Penelitian**

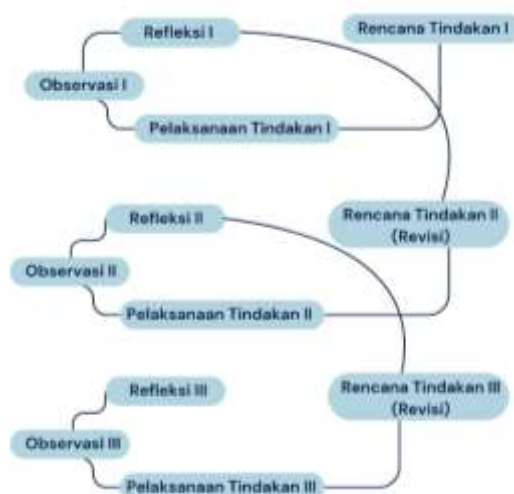
Berdasarkan dengan masalah yang ditemukan dan tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti, metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas dikemukakan oleh Kemmis dan Taggart dengan tujuan untuk memberi arah penelitian sesuai yang diharapkan. Menurut Kemmis (1992) “*Action research as a form of self-reflective inquiry undertaken by participants in a social (including educational) situation in order to improve the rationality and justice of their on social or educational practices, their understanding of these practices, and the situations in which practices are carried out*”. Artinya, penelitian tindakan kelas (PTK) adalah bentuk kegiatan analisis dalam merefleksikan situasi pendidikan untuk dapat meningkatkan rasionalitas dan keadilan dalam praktik pendidikan, pemahaman praktik-praktik pendidikan, dan situasi praktik pendidikan dilakukan.

Tujuan dilakukannya penelitian tindakan kelas menurut Departemen Pendidikan (2017) adalah untuk memproses secara sistematis, merefleksikan, dan untuk meningkatkan praktik pendidikan atau untuk menyelesaikan permasalahan di sekolah (Tindowen dkk., 2019). Selain itu, menurut Utama (2019), penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki serta meningkatkan mutu praktik pembelajaran. Dengan dilakukannya penelitian tindakan dapat mendorong inovasi dan kreativitas pembelajaran bagi calon guru maupun guru yang secara langsung pula dapat memperbaiki praktik pembelajaran (Pandiangan, 2019). Sehingga dengan dilakukannya penelitian tindakan kelas (PTK) diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan pembelajaran di dalam kelas dan sebagai bentuk perbaikan juga peningkatan praktik pendidikan di sekolah.

##### **3.1.1. Prosedur Penelitian**

Dengan dilakukannya analisis terhadap permasalahan yang ada, penelitian tindakan kelas ini direncanakan untuk dilakukan minimal dua siklus, dengan setiap siklusnya terdiri dari satu kali pertemuan dan terdiri dari empat langkah, yaitu langkah perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), observasi (*observing*), dan

refleksi (*reflecting*). Secara lebih lengkap, berikut langkah-langkah dalam penelitian tindakan kelas yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart.



**Gambar 3. 1** Langkah-Langkah Penelitian Tindakan Kelas

a. Perencanaan

Dalam perencanaan tindakan hendaknya menggunakan teori-teori yang relevan dan mengaitkannya dengan pengalaman belajar. Dalam penelitian ini, peneliti merancang rencana tindakan dalam penerapan model *make a match* untuk meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Inggris siswa. Adapun hal-hal yang harus dilakukan pada tahap perencanaan ini adalah dengan mempersiapkan langkah-langkah pembelajaran secara sistematis, mempersiapkan sarana pembelajaran seperti media pembelajaran dan LKS (Lembar Kerja Siswa)/LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik), merancang instrumen penelitian yang akan membantu peneliti dalam melihat peningkatan penguasaan kosakata Bahasa Inggris siswa setelah diterapkannya model *make a match*.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) akan dilaksanakan apabila perencanaan sudah selesai dilakukan dan tidak boleh mengganggu kegiatan pembelajaran yang semestinya. Pada langkah ini dilaksanakannya pembelajaran sesuai dengan modul ajar yang telah disusun berdasarkan sintaks model *make a match* secara sistematis, teliti, dan terkendali agar mendapatkan

peningkatan penguasaan kosakata Bahasa Inggris sesuai dengan yang diharapkan.

c. Observasi

Pada kegiatan pelaksanaan, dilakukan pula kegiatan observasi atau pengamatan dengan tujuan untuk mengukur ketercapaian rencana pembelajaran yang sudah disusun.

d. Refleksi

Pada kegiatan refleksi dilakukan oleh peneliti untuk dapat mengkaji setiap kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *make a match* agar dapat mengetahui peningkatan pemahaman kosakata Bahasa Inggris pada siswa.

Adapun keputusan dalam melanjutkan dan memberhentikan akhir dari penelitian ini adalah dengan melihat hasil yang sudah dicapai pada siklus terakhir. Apabila hasil telah dicapai dengan kriteria pencapaian yang sudah ditentukan dapat dipenuhi, penelitian akan dihentikan atau dicukupkan sampai siklus terakhir (Maliasih dkk., 2017). Namun, apabila ternyata siklus terakhir belum bisa mencapai kriteria pencapaian, maka akan dilaksanakan siklus penelitian selanjutnya.

Secara lebih lengkap, berikut prosedur penelitian tindakan kelas (PTK) dari setiap siklusnya:

**a. Prosedur Siklus Pertama**

1) Tahap Perencanaan

- Menetapkan dan mengembangkan materi
- Membuat langkah-langkah pembelajaran secara sistematis (berupa modul ajar)
- Menyusun Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan media pembelajaran
- Menyusun lembar evaluasi

2) Tahap Pelaksanaan

- Mengkondisikan kelas sebagai ruang belajar untuk siswa
- Menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
- Melaksanakan pembelajaran Bahasa Inggris sesuai dengan rencana pembelajaran yang sudah dibuat dengan menerapkan model *make a match*

- Melaksanakan evaluasi berupa pemberian lembar tes evaluasi kepada siswa
- 3) Tahap Observasi  
Melakukan observasi atau pengamatan terhadap kegiatan yang dilakukan oleh siswa dan guru pada kegiatan pembelajaran.
- 4) Tahap Refleksi  
Meninjau kembali hasil tindakan yang telah dilakukan selama 1 siklus dan mempertimbangkan hasilnya untuk siklus selanjutnya.

#### **b. Prosedur Siklus Kedua dan Siklus Selanjutnya**

Pelaksanaan siklus kedua dan siklus selanjutnya tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan siklus pertama. Hanya saja dalam pelaksanaan siklus kedua merupakan hasil refleksi dan perbaikan dari kegiatan pada saat siklus pertama dilakukan dan begitupun pada pelaksanaan siklus selanjutnya.

#### **3.1.2. Partisipan dan Tempat Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan di SD Negeri P yang berada di Kabupaten Bandung Barat. Siswa kelas IV fase B merupakan subjek dari penelitian ini. Adapun alasan peneliti memilih subjek karena peserta didik di kelas IV SD Negeri P belum mampu menguasai kosakata Bahasa Inggris dan selama pembelajaran Bahasa Inggris peserta didik belum dapat terlibat secara aktif.

#### **3.2. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan melaksanakan observasi dan tes.

##### **3.2.1. Observasi**

Menurut Sanjaya (2013) observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan secara langsung dan tidak langsung mengenai hal-hal yang yang perlu untuk diamati dengan cara mencatatnya pada alat observasi (Ahsanulhaq, 2019). Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan aktivitas guru dan siswa pada saat proses pembelajaran. Adapun kategori hasil observasi perilaku guru dan siswa pada saat proses pembelajaran:

**Tabel 3. 1** Kategori Hasil Observasi

Nilai	Kategori
76-100	Sangat Baik
51-75	Baik
26-50	Cukup
0-25	Kurang

### 3.2.2. Tes

Menurut Makbul (2021), tes adalah teknik pengukuran yang dijawab atau dikerjakan oleh responden yang didalamnya terdapat pertanyaan, pernyataan, atau tugas yang harus dikerjakan. Terdapat berbagai bentuk tes yang dapat digunakan untuk mengetahui tingkat pencapaian kompetensi. Menurut (Khaerudin, 2017) dalam mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, tes meliputi tes tertulis, tes lisan, dan tes perbuatan.

#### a. Tes Tertulis

Tes tertulis adalah salah satu bentuk tes yang menuntut peserta didik untuk menulis jawaban yang dibutuhkan (Oktaviyanti dan Awal, 2019).

#### b. Tes Lisan

Tes lisan adalah tes yang dilakukan secara lisan berupa pengajuan pertanyaan yang dilakukan untuk dapat mengetahui kemampuan peserta didik dalam menyerap pembelajaran.

#### c. Tes Perbuatan

Tes perbuatan adalah tes yang digunakan untuk mengukur psikomotorik atau keterampilan seseorang dengan bentuk tugas yang harus diselesaikan.

Pada penelitian ini tes yang akan dilakukan untuk mengukur penguasaan kosakata peserta didik adalah tes tulis dan tes lisan. Adapun penggunaan tes tulis diharapkan dapat mengetahui siswa dalam memahami kosakata (*word meaning*) dan menempatkan kata dalam suatu kalimat (*usage*). Sedangkan tes lisan digunakan untuk mengetahui pelafalan (*pronunciation*) kosakata peserta didik.

### 3.2.3. Dokumentasi

Menurut Djaelani (2013), dokumentasi adalah suatu teknik yang menjadi penguat data observasi dalam memeriksa kebenaran data, interpretasi, dan

kesimpulan yang didalamnya termuat fakta dan data yang tersimpan dalam berbagai bahan (Nurchahya, 2019).

### **3.3. Instrumen Penelitian**

Berdasarkan penentuan teknik penelitian, berikut instrumen penelitian sesuai dengan teknik yang akan dipakai.

#### **3.3.1. Lembar Instrumen Observasi**

Observasi akan dilakukan selama kegiatan pembelajaran dengan model *make a match* berlangsung. Adapun lembar instrumen observasi digunakan sebagai pedoman dan pengamatan pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *make a match* yang dilakukan oleh guru dan perilaku siswa selama pembelajaran berlangsung baik itu secara positif maupun negatif. Selain itu, observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah berupa rubrik pembelajaran yang digunakan untuk memperoleh hasil belajar ranah keterampilan dengan mengucapkan kosakata Bahasa Inggris.

#### **3.3.2. Instrumen Tes**

Instrumen tes digunakan untuk mengukur keberhasilan siswa dalam mencapai indikator dan tujuan pembelajaran. Tes digunakan untuk melihat perkembangan kemampuan penguasaan kosakata Bahasa Inggris siswa setelah diterapkannya model *make a match*.

#### **3.3.3. Format Dokumen**

Instrumen dokumentasi digunakan untuk menyempurnakan observasi yang sudah dilakukan. Adapun format dokumen dalam penelitian ini adalah foto-foto kegiatan, catatan, dan laporan siswa.

### **3.4. Teknik Analisis Data**

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis menggunakan teknik analisis data kuantitatif dan data kualitatif.

#### **3.4.1. Analisis Data Kuantitatif**

Analisis data kuantitatif menggunakan statistik deskriptif untuk mengetahui hasil belajar siswa.

- a. Skor Tes

Didapatkan dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dengan menentukan rata-rata atau *mean*. Berikut rumus yang digunakan untuk mengetahui peningkatan penguasaan kosakata siswa:

$$\text{Penguasaan Kosakata} = \frac{\text{Jumlah skor jawaban benar}}{\text{Jumlah keseluruhan skor}} \times 100$$

Tes evaluasi ranah kognitif terdiri dari 7 soal menjodohkan yang berbobot 1 dan 7 soal pilihan ganda yang berbobot 1. Sehingga bobot skor keseluruhan dari tes evaluasi pada penelitian ini adalah 14. Pengolahan data hasil tes evaluasi menggunakan rumus berikut:

$$\text{Skor tes} = \frac{\text{Jumlah skor}}{14} \times 100$$

Siswa yang memperoleh hasil tes sama dengan atau lebih dari KKTP (KKTP=68) akan dikatakan telah mencapai ketuntasan dalam pembelajaran. Untuk siswa yang memperoleh hasil tes kurang dari KKTP, maka siswa tersebut dinyatakan belum tuntas dalam pembelajaran.

Adapun untuk evaluasi ranah psikomotor yang menilai dua kategori, yakni kategori ketepatan dengan skor maksimal 3 dan kategori pelafalan dengan skor maksimal 3. Sehingga, jumlah skor maksimal pada evaluasi ranah psikomotor adalah 6. Rumus yang digunakan sama seperti menilai evaluasi ranah kognitif.

#### b. Rata-Rata Hasil Tes

Dalam menentukan rata-rata hasil tes kognitif dan psikomotor siswa dapat menggunakan rumus berikut:

$$\text{Rata - rata nilai siswa} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:  $\sum x$  = Jumlah seluruh nilai siswa

$N$  = Jumlah siswa

#### c. Ketuntasan Klasikal

Dalam mengetahui ketuntasan secara klasikal, akan melakukan perhitungan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ketuntasan (\%)} = \frac{\text{Jumlah siswa yang mencapai KKM}}{\text{Jumlah keseluruhan siswa}} \times 100$$

Ketuntasan dalam belajar dapat dikatakan tuntas apabila 80% dari keseluruhan siswa telah mencapai nilai  $\geq 68$ .

## d. Uji N-Gain

Untuk mengetahui data peningkatan hasil tes sebelum tindakan dan tes setelah siklus I dan siklus II dilakukan pengujian menggunakan uji N-Gain dengan rumus:

## a. Siklus I

$$g = \frac{\text{skor pra siklus} - \text{skor siklus I}}{\text{skor maksimal} - \text{skor pra siklus}} \times 100$$

## b. Siklus II

$$g = \frac{\text{skor siklus I} - \text{skor siklus II}}{\text{skor maksimal} - \text{skor siklus I}} \times 10$$

## c. Siklus III

$$g = \frac{\text{skor siklus II} - \text{skor siklus III}}{\text{skor maksimal} - \text{skor siklus II}} \times 100$$

Adapun hasil pengujian N-Gain dibagi menjadi beberapa kriteria. Berikut kriteria-kriteria tersebut menurut Hake (dalam Hidayat, 2017):

**Tabel 3. 2** Kriteria N-Gain

Skor N-Gain	Kriteria N-Gain
N-Gain > 0,7	Tinggi
$0,30 \leq \text{N-Gain} \leq 0,70$	Sedang
N-Gain $\leq 0,30$	Rendah

### 3.4.2. Analisis Data Kualitatif

Menganalisis data kualitatif digunakan dengan melakukan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi.

## a. Mereduksi Data

Kegiatan mereduksi data adalah upaya dalam menyimpulkan data yang kemudian data tersebut dipilah sesuai dengan konsep, kategori, dan tema tertentu. Kegiatan reduksi data sendiri bisa disajikan dalam berbagai bentuk yang tujuannya agar memudahkan pemaparan dan pengambilan kesimpulan (Rijali, 2019).

## b. Penyajian Data

Dilakukan dengan menyusun data ke dalam tabel secara sederhana yang kemudian melakukan pengambilan kesimpulan.



c. Pengambilan Kesimpulan/Verifikasi

Tahapan terakhir dalam menganalisis data secara kualitatif adalah menarik sebuah kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang ditemukan masih berupa kesimpulan sementara dan dapat berubah apabila terdapat data yang dapat memverifikasi data sebelumnya. Artinya, perlu adanya bukti kuat yang dapat mendukung tahap pengumpulan data agar dapat terciptanya sebuah kesimpulan.

**3.5. Indikator Keberhasilan**

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dapat dikatakan berhasil apabila terjadinya perubahan positif berupa peningkatan penguasaan kosakata Bahasa Inggris dibuktikan dengan 80% siswa mendapatkan nilai kognitif dan psikomotor  $\geq$  nilai KKTP.